

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya penulis dapat menarik beberapa kesimpulan :

1. Bentuk pengelolaan zakat di Indonesia termasuk di Kota Jambi saat ini telah semakin berkembang ke arah pendayagunaan zakat yang lebih produktif. BAZ dan LAZ tidak lagi hanya menyalurkan dana zakat dalam bentuk santunan saja. Selain menyalurkan dana zakat dalam bentuk bantuan ekonomi dan kesehatan, BAZ dan LAZ juga menyalurkan dana zakat dalam bentuk bantuan pendidikan, pemberdayaan masyarakat. Dimana penggunaan zakat ini tidak hanya bermanfaat bagi mustahik pada saat itu saja tetapi dapat bermanfaat juga untuk masa yang akan datang sehingga menjadikan kaum muslimin khususnya dan masyarakat menjadi sejahtera.
2. Kendala program pemberdayaan fakir miskin yang dilakukan Bazda Kota Jambi bersumber pada dana yang dikumpulkan dimana sumber utama dana zakat yang dikumpulkan hanya pada Pegawai Negeri Sipil, sedangkan factor pendukung program-program tersebut berpusat pada infrastruktur dimana dalam hal ini Bazda Kota Jambi sudah memiliki gedung sendiri yang dilengkapi dengan ruang rapat AC, Komputer, Printer, dan alat kantor lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan saran program-program yang harus diadakan Badan Amil Zakat (BAZDA) sebagai berikut :

1. Badan amil zakat daerah (BAZDA) Kota Jambi seharusnya memiliki model pengukuran, pelaksanaan, dan pengawasan dalam memberdayakan dana zakat dengan jelas sehingga bisa merumuskan strategi pemanfaatan zakat yang berdayaguna dan berhasil guna mengeksplorasi berbagai potensi masyarakat untuk diberdayakan secara optimal.
2. Badan amil zakat daerah Kota Jambi harus memiliki program jangka panjang dimana disana bisa diisi dengan program pembinaan usaha kecil dan juga bisa diisi dengan pelatihan bagaimana membuka usaha, sehingga mereka yang menerima bantuan dapat merasakan dampak jangka panjang dari bantuan dana zakat yang dikeluarkan oleh badan amil zakat daerah.